

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang baik, aparatur pengelola keuangan harus memiliki pemahaman standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang baik, didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, pelatihan yang optimal, dan pengalaman kerja yang cukup di bidang keuangan. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman SAP berbasis akrual aparatur pengelola keuangan pada pemerintah kota Solok, artinya aparatur dengan latar belakang pendidikan akuntansi akan lebih mudah memahami SAP berbasis akrual sehingga sangat membantu dalam kelancaran penerapan pelaporan keuangan sesuai SAP berbasis akrual sebagaimana yang diamanatkan oleh PP nomor 71 tahun 2010;
2. Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman SAP berbasis akrual aparatur pengelola keuangan pada pemerintah kota Solok, artinya semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh aparatur maka akan semakin tinggi tingkat pemahamannya terhadap SAP berbasis akrual;
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman SAP berbasis akrual aparatur pengelola keuangan pada pemerintah kota

Solok, ini berarti bahwa semakin lama seorang aparatur ditempatkan pada bagian keuangan sehingga ia memiliki pengalaman kerja yang memadai, maka akan semakin tinggi tingkat pemahamannya terhadap SAP berbasis akrual;

4. Kebijakan penempatan aparatur pengelola keuangan pada SKPD telah mengacu kepada peraturan yang berlaku yaitu dengan memperhatikan pangkat/golongan, masa kerja, pendidikan dan kompetensi serta kecakapan di bidang jabatan yang akan dilaksanakan. Tetapi kebijakan ini belum berjalan dengan baik, masih banyak terdapat aparatur pengelola keuangan yang bukan berasal dari pendidikan akuntansi karena jumlah pegawai dengan pendidikan akuntansi masih kurang, belum mengikuti pelatihan yang memadai karena kurangnya perhatian PPK-SKPD terhadap penyusunan laporan keuangan dan cenderung mengutus staf untuk mengikuti pelatihan, serta pengalaman kerja di bidang keuangan yang belum cukup karena rotasi staf tidak memperhatikan kompetensinya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan rentang waktu yang diperlukan oleh responden untuk menjawab kuesioner tes, sehingga tingkat pemahaman dari masing-masing responden dinilai masih belum dapat diukur secara akurat.

2. Lokasi penelitian hanya pada 1 (satu) pemerintah kota Solok dengan sampel PPK-SKPD dan 1 orang staf keuangan saja sehingga belum dapat menginterpretasikan kondisi aparatur pengelola keuangan secara keseluruhan.
3. Keterbatasan variabel bebas yang hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas karena diperkirakan masih ada variabel lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman aparatur pengelola keuangan.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk memberi masukan kepada pemerintah kota Solok dalam mengoptimalkan pemahaman aparatur pengelola keuangan dan penempatan aparatur yang tepat dalam mendukung penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Pemahaman aparatur pengelola keuangan pada pemerintah kota Solok dapat meningkat apabila menempatkan pegawai yang berlatar belakang akuntansi pada bagian keuangan.

Aparatur pengelola keuangan di kota Solok yang menjadi responden berdasarkan hasil olah data kuesioner telah mendapatkan pelatihan tentang akuntansi berbasis akrual meskipun belum optimal. Pemerintah daerah kota Solok telah memberikan pelatihan secara rutin dan berkesinambungan kepada aparatur pengelola keuangan SKPD, namun masih ada aparatur yang belum mendapatkan pelatihan secara optimal. Hal ini diakibatkan karena rotasi pegawai keuangan yang dilakukan dalam waktu singkat. Pegawai yang pernah mengikuti pelatihan kemudian dipindahkan ke bagian lain sehingga ilmu yang didapatkan sebelumnya tidak dapat diaplikasikan. Posisi bagian keuangan yang kosong ini kemudian diisi oleh orang baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Hal ini menyebabkan

pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah kota Solok menjadi tidak tepat efektif dan tidak tepat sasaran.

Aparatur pengelola keuangan sebaiknya diisi oleh orang yang telah memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan agar lebih mudah memahami dan melaksanakan tugas dengan baik. Namun dari hasil olah data kuesioner aparatur pengelola keuangan SKPD di kota Solok yang menjadi responden, masih terdapat pegawai yang baru memiliki pengalamann di bawah satu tahun. Hal ini diakibatkan oleh rotasi staf yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak memberi kesempatan kepada pegawai untuk lebih mendalami dan memahami bidang pekerjaannya. Jadi sebaiknya instansi tidak melakukan mutasi antar bidang, begitu juga pegawai yang sudah bekerja pada bidang pengelolaan keuangan hanya dapat dimutasikan di bagian keuangan saja.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan pemahaman aparatur pengelola keuangan pada pemerintah kota Solok, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada aparatur pengelola keuangan, khususnya PPK-SKPD sebagai penanggung jawab langsung pelaporan keuangan SKPD disarankan untuk lebih memperhatikan perubahan peraturan perundang-undangan terkait SAP. Selanjutnya diharapkan agar memiliki perhatian yang lebih terhadap sosialisasi dan pelatihan yang diadakan terkait perubahan SAP sehingga tidak hanya mengandalkan kemampuan staf.

2. Kepada para pemegang kebijakan dalam penempatan aparatur pengelola keuangan disarankan untuk memperbaiki sistem penempatan pegawai dengan mensyaratkan latar belakang pendidikan akuntansi untuk bagian keuangan dan memiliki pengalaman yang memadai di bidangnya, sehingga hasil pelatihan tentang akuntansi akan lebih maksimal.
3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah yang lebih luas, sampel yang lebih banyak, menambah variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi pemahaman SAP akrual di luar model pada penelitian ini, serta memperhatikan teknis dalam penyebaran kuesioner agar tingkat pemahaman aparatur pengelola keuangan benar-benar dapat diukur dengan baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

